

**PENGGUNAAN PEMBELAJARAN STAD DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI KELAS IV
SD NEGERI 1 BULAKAMBA**

Siti Barokah¹, Badarudin², Karma Iswasta Eka³
sitibarokah2012@gmail.com ¹, badarudinbdg@gmail.com ²,
eka2001id@gmail.com ³
Universitas Muhammadiyah Purwokerto ¹²³

ABSTRACT

This research aims to know the improvement of students ceitical thinking ability about plane circumstance This study aims to determine the increase in students' critical thinking skills in learning around and wide flat area through STAD learning in class IV Elementary School, Brebes Regency. This study uses a classroom action research method and research subjects are grade IV students in the state elementary school in Brebes Regency, as many as 18 people. Student learning outcomes in class IV SD Negeri 1 Bulakamba are still low, this can be seen from the ability of students to solve math problems on the circumferential material and flat area. STAD is a learning strategy that guides students to work together, have responsibilities, and be able to express opinions. The results of research using STAD learning obtained learning outcomes as follows: In the first cycle increased student learning outcomes by 55.5%, increased in the second cycle to 88.8%.

Keywords: Critical Thinking, Circumference and Wide Flat Area, STAD

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran keliling dan luas bangun datar melalui pembelajaran STAD di kelas IV Sekolah Dasar, Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan subjek penelitian adalah siswa kelas IV di sekolah dasar negeri Kabupaten Brebes, sebanyak 18 orang. Hasil belajar siswa di kelas IV SD Negeri 1 Bulakamba masih rendah, hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal Matematika pada materi keliling dan luas bangun datar. STAD merupakan sebuah strategi pembelajaran yang menuntun siswa untuk dapat bekerja sama, memiliki tanggung jawab, dan mampu menyampaikan pendapat. Hasil penelitian dengan menggunakan pembelajaran STAD diperoleh hasil belajar sebagai berikut: pada siklus I peningkatan hasil belajar siswa sebesar 55,5%, meningkat pada siklus II menjadi 88,8%.

Kata Kunci: berfikir kritis, keliling dan luas bangun datar, STAD

A. Pendahuluan

Upaya peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara menyeluruh meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai pancasila. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui seperangkat kompetensi. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat bertahan hidup serta dapat menyesuaikan diri dan berhasil dalam kehidupan di masa yang akan datang. Untuk itu sekolah diharapkan dapat untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut. Salah satu pelajaran yang penting di Sekolah Dasar adalah matematika, pelajaran ini nantinya sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu sangat memerlukan kejelian atau kesungguhan agar siswa benar-benar menguasai pelajaran matematika.

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya

sehingga keterkaitan antar konsep dalam Matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Hal itu senada dengan pendapat Heruman (2007:2) “ Konsep-konsep pada kurikulum Matematika di SD dapat dibagi menjadi tiga kelompok dasar, yaitu penanaman konsep dasar (penanaman konsep), pemahaman konsep, pembinaan keterampilan”. Dengan adanya ketiga unsur tersebut sehingga bahan kajian yang dibangun melalui penalaran deduktif menimbulkan keterkaitan antar konsep Matematika. Berdasarkan kurikulum sekolah dasar yang berlandaskan tingkat satuan pendidikan, salah satu dari standar kompetensi pembelajaran Matematika yaitu menggunakan konsep keliling dan luas bangun datar sederhana dalam pemecahan masalah. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk dapat berpikir kritis terhadap permasalahan yang timbul baik permasalahan yang disajikan dalam matematika maupun kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu diharapkan siswa harus memiliki kecakapan khusus (kemampuan berfikir secara rasional, logis sistematis dan kritis) dalam memecahkan soal-soal, yang kelak

akan diterapkan dalam memecahkan masalah yang terjadi dikehidupannya.

Setelah penulis melakukan observasi di kelas IV SD Negeri 1 Bulakamba, Kab. Brebes terdapat permasalahan-permasalahan yang memerlukan penanganan secara cepat. Permasalahan yang timbul antara lain: memberikan pembelajaran yang tidak menitik beratkan kepada pemahaman siswa untuk berfikir secara kritis terhadap suatu permasalahan, penyampaian materi yang dilakukan secara monoton, serta cara guru mengemas pembelajaran yang kurang menarik dan menyenangkan karena tidak adanya penerapan suatu model pembelajaran.

Sebaiknya dalam proses pembelajaran guru harus lebih kreatif dalam menentukan metode apa yang akan diterapkan dalam pembelajaran dan dituntut untuk lebih profesional dalam memilih pendekatan yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran, maka masalah ini harus ditangani dengan mencari model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru sebagai pengajar dan fasilitator harus mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan, menggairahkan

sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal. Kenyataan selama ini kegiatan belajar mengajar masih didominasi guru yaitu kegiatan satu arah dimana penerangan informasi dari guru ke siswa dan hanya dilaksanakan dan berlangsung di sekolah, sehingga hasil yang dicapai siswa hanya mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, teori hanya pada tingkat ingatan.

Upaya yang harus dilakukan untuk memulai tuntutan lulusan yang kompetitif di era pembangunan yang berbasis ekonomi dan globalisasi adalah menyelaraskan kegiatan pembelajaran dengan nuansa Kurikulum Tahun 2013 (KURTILAS) yang diindikasikan dengan keterlibatan siswa secara aktif dalam membangun gagasan atau pengetahuan oleh masing-masing individu baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. Salah satu diantaranya adalah model *Student Team Achievement Division* dengan pembelajaran model *Student Team Achievement Division* (STAD) diharapkan siswa dapat menggali dan menemukan pokok materi secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu. Penerapan model *Student Team Achievement Division*

(STAD) merupakan tindakan pemecahan masalah yang ditetapkan dalam upaya meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran keliling dan luas bangun datar sederhana pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Bulakamba Kab. Brebes.

B. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus, dan tiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: membuat perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Bulakamba Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa sebanyak 18 orang yang masing-masing terdiri dari 8 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Umur antara 9-10 tahun. Sebagian dari jumlah siswa berasal dari latar belakang ekonomi golongan sedang dan tinggi dengan pekerjaan orang tua antara lain: petani, pedagang, pegawai negeri, dan wiraswasta. Dengan latar belakang pendidikan orang tua tidak sekolah, tamatan SD, SMP dan SLTA.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Siklus I

Penelitian pada siklus I ini dilaksanakan pada tiga kali pertemuan yaitu tanggal 14 Januari 2020 pada jam pelajaran kesatu dan kedua, tanggal 15 Januari 2020 pada jam pelajaran kesatu dan kedua dan 17 Januari 2020 pada jam pelajaran kesatu dan kedua. Rencana tindakan pembelajaran diberikan waktu tiga kali pertemuan (6 x 35 menit).

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tindakan untuk siklus pertama penelitian.
- 2) Membuat alat observasi kelas untuk mengumpulkan data penelitian. Alat observasi disesuaikan dengan indikator data yang berhubungan dengan perbaikan proses pembelajaran.
- 3) Pengadaan media pembelajaran yang sesuai dengan topik atau tema pembelajaran dan materi sewaktu penelitian.
- 4) Membuat alat evaluasi berupa soal latihan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga pada siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah sesuai dengan

judul penelitian tindakan ini adalah meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran keliling dan luas bangun datar melalui metode STAD kelas IV SD Negeri 1 Bulakamba dimana secara umum skenario tindakan pada meliputi:

Guru melakukan apersepsi dengan meninjau kembali materi yang pernah dipelajari sebelumnya, yang berkaitan dengan bangun datar dengan tujuan mengingatkan pikiran siswa terhadap pembelajaran yang pernah dilaluinya, kemudian menjelaskan tujuan pembelajran dari materi yang akan dipelajari diharapkan siswa dapat menentukan keliling dan luas jajar genjang dan segitiga, selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa tentang materi yang akan diajarkan. Pada daur ini guru memulai pembelajaran dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang yang dipilih secara heterogen (prestasi, jenis kelamin, suku), guru menekankan kepada siswa bahwa setiap siswa mempunyai tanggung jawab terhadap materi yang diberikan dan nilai yang

diperolehnya akan menjadi skor kelompoknya.

Guru menjelaskan materi pecahan secara garis besar, selanjutnya siswa diminta untuk memahami materi pada buku siswa yang telah dibagikan, dalam kerja kelompok ini siswa saling berbagi tugas, saling membantu menyelesaikan tugas dengan target mampu memahami materi secara benar. Salah satu lembar kerja dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok siswa. Guru memberikan tes individual (kuis), tujuannya agar siswa dapat menunjukkan pemahaman tentang apa yang telah dipelajarinya. Di kegiatan akhir guru menghitung skor masing-masing siswa dan membagiakan kepada siswa. melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami dan bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.

Untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam materi keliling dan luas bangun datar sederhana, kegiatan yang dilakukan guru dan siswa sebagai berikut:

- 1) Siswa memahami materi yang telah disampaikan, sebab setiap

siswa bertanggung jawab terhadap kelompoknya, artinya skor setiap siswa akan menjadi skor kelompoknya.

- 2) Jika siswa belum mengerti menanyakan kepada teman satu kelompok.
- 3) Siswa bertanya pada guru jika terdapat soal yang tidak dapat dijawab atau materi yang masih belum mengerti.

4) Siswa bertanya jawab dengan guru tentang pembelajaran yang masih belum dipahami.

- 5) Menyimpulkan pembelajaran.

c. Observasi dan Evaluasi Siklus I

Kegiatan observasi yang dilakukan pada tindakan ini sesuai dengan instrumen berupa lembar observasi yang mengukur kegiatan guru, kemampuan berfikir kritis siswa, dan hasil belajar siswa. Untuk melihat hasil observasi kegiatan

guru dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1 Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus I

No	Kegiatan	Skor yang diperoleh			Jumlah	(%)
		Pertemuan				
		I	II	III		
1	Guru melakukan apersepsi	1	2	2	5	41,6
2	Guru memberikan motivasi pada siswa	2	3	2	7	58,3
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa	1	2	3	6	50
4	Guru menjelaskan materi pembelajaran	2	3	3	8	66,6
5	Guru melakukan pengelolaan kelas baik siswa, ruangan kelas, dan kelengkapan dalam kelas	1	1	2	4	33,3
6	Penggunaan media belajar yang sesuai dengan materi pelajaran	2	2	3	7	58,3
7	Memberikan bimbingan kepada siswa dalam kelompok	2	2	2	6	50
8	Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada siswa	2	2	3	7	58,3
9	Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi	2	2	2	6	50

No	Kegiatan	Skor yang diperoleh			Jumlah	(%)
		Pertemuan				
		I	II	III		
10	Guru melakukan pemberian nilai secara individu	2	3	2	7	58,3
11	Guru memberikan penghargaan individu dan kelompok siswa	2	2	2	6	50
12	Guru menyimpulkan materi pembelajaran kepada siswa	1	1	2	4	33,3
13	Guru menutup kegiatan pembelajaran	2	2	3	7	58,3
Jumlah		22	27	31	80	
Presentase		42	52	59,5	51,2	

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa kegiatan guru dalam melaksanakan metode STAD dalam proses pembelajaran pada siklus I, guru melaksanakannya masih kurang sekali, terlihat dari pertemuan 1 persentasenya hanya 42%, sedang dipertemuan kedua hanya mencapai 52% dan

pertemuan ke 3 hanya 59,5% dengan kategori kurang. Sementara persentase kegiatan guru dalam menerapkan metode STAD pada siklus I hanya 51,2%. Selanjutnya untuk melihat kemampuan berfikir kritis siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Observasi Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Siklus I

No	Indikator Pengamatan	P1		P2		P3		Rata-rata	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kemampuan mengajukan pertanyaan yang banyak dan tepat	40	55,5	45	62,5	50	69,4	135	62,5
2	Kemampuan menggali informasi	48	66,6	49	68	50	69,4	147	68,5
3	Kemampuan mengatakan pendapat dengan menyertakan alasan atau perbandingan	38	52,7	41	56,9	40	55,5	119	55

No	Indikator Pengamatan	P1		P2		P3		Rata-rata	
		F	%	F	%	F	%	F	%
4	Kemampuan menyajikan data secara mendetail	48	66,6	51	70,8	55	76,3	154	71,2
5	Kemampuan memberikan interpretasi secara logis terhadap permasalahan yang ada	38	52,7	44	61,1	43	59,7	125	57,8
6	Kemampuan menunjukkan perbedaan dua hal	41	56,9	46	63,8	42	58,3	129	59,7
7	Kemampuan mengemukakan ide	43	59,7	54	75	49	68	146	67,5
8	Kemampuan menunjukkan masalah	41	56,9	45	62,5	45	63,5	131	60,6
9	Kemampuan merumuskan masalah suatu hal	43	59,7	43	59,7	47	65,3	133	61,5
10	Kemampuan memaparkan langkah0langkah pemecahan masalah secara rinci	41	56,9	44	61,1	50	69,4	135	62,6
Jumlah								1354	
Persentase (%)								62,6	
Kategori								Cukup	

Berdasarkan tabel 2 di atas pada pembelajaran keliling dan luas bangun datar sederhana siklus I dapat dilihat bahwa setiap indikator kemampuan berfikir kritis siswa hanya tiga indikator yang telah mencapai standar ketuntasan dan tujuh indikator lainnya belum mencapai standar ketuntasan dengan rata-rata 62,6. Selain

kemampuan berfikir kritis siswa yang diamati hasil belajar siswa juga dinilai sebagai hasil pembelajaran yang diteliti pada materi keliling dan luas bangun datar sederhana dengan menggunakan metode STAD. Dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus I dalam tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	SIKLUS HASIL			JUMLAH	Rata-rata	Ketuntasan	
		P1	P2	P3			Ya	Tdk
1	Adniyatma	55	60	65	180	60		√
2	Amelia	65	65	65	195	65	√	
3	Callysta	70	80	85	235	78,3	√	
4	Dani	65	75	70	210	70	√	
5	Dian	75	80	70	225	75	√	
6	Fauzan	65	65	65	195	65	√	
7	Fitri	65	70	70	205	68,3	√	
8	Kania	60	65	65	190	63,3		√
9	M. Fadila	55	65	60	180	60		√
10	M. Pandu	70	85	80	235	78,3	√	
11	Putra Catur	50	65	65	180	60		√
12	Safina	65	70	70	205	68,3	√	
13	Salsabila	75	80	85	240	80	√	
14	Silvana	55	60	60	175	58,3		√
15	Tegar	60	65	65	190	63,3		√
16	Tiara	60	55	60	175	58,3		√
17	Windi	55	65	65	185	61,6		√
18	Zani	65	70	70	205	68,3	√	
Jumlah					3605		10	8
Rata-rata					66,7			
Persentase Ketuntasan							55,5	44,5
Kategori					Sebagian Besar			

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa secara klasikal hanya naik sedikit dari standar ketuntasan 65, dari tabel hanya terlihat 66,7 sedangkan persentase ketuntasan individu hanya 55,5% artinya hanya sebagian besar yang telah mencapai ketuntasan sebagian yang lain belum mencapai standar ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum berhasil perlu di evaluasi untuk siklus II.

d. Hasil Evaluasi

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I yang tercantum pada tabel 3 dengan materi keliling dan luang bangun datar sederhana dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dari 18 siswa yang memperoleh nilai 65 atau lebih sebanyak 10 orang dengan ketuntasan 55,5%.
- 2) Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65 adalah sebanyak 8 orang dari 18 siswa atau tidak tuntas 44,4% dari data keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 66,7.

3) Hasil belajar siswa pada siklus I belum memuaskan karena rata-rata hasil belajar secara klasikal hanya naik 1,7 maka harus direvisi untuk siklus II.

e. Refleksi

Kesulitan yang dialami siswa: Tak jarang sebageian siswa berlaku tidak sportif pada salah satu temannya memberikan pendapat atau menjawab pertanyaan dari guru yakni dengan mengejek atau mencemooh siswa yang sedang berbicara.

- 1) Sebagian siswa masih ada yang belum terlalu paham mengenai mayeri keliling dan luas bangun datar sederhana dikarenakan kurangnya keseriusan siswa menerima penjelasan materi dari guru.
- 2) Pada saat pelaksanaan penerapa metode STAD keadaan kelas kurang terkontrol sehingga tercipta suasana yang ribut, karena kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran dengan metode STAD.
- 3) Masih sedikit siswa yang melakukan kerja sama dnegan teman-temannya, dikarenakan siswa masih saja mementingkan individualis.

4) Pada saat pembelajaran masih banyak siswa yang tidak mengeluarkan pendapat atau pemikirannya dikarenakan siswa masih merasa canggung dan takut untuk megutarakan pendapatnya.

f. Refleksi/Rekomendasi

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siswa, maka perlu dilakukannya revisi pada siklus II yaitu dengan :

- 1) Guru akan memberikan penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode STAD, dimana siswa bertanggung jawab terhadap dirinya dan kelompoknya. Kerjasama disini di maksud untuk mengeratkan hubungan antar siswa khususnya pada saat mengalami kesulitan dalam belajar siswa dapat bertanya pada temannya yang telah mengerti atau menyampaikan pendapatnya dengan teman lainnya.
- 2) Guru akan mencoba melakukan pendekatan yang lebih lagi terhadap siswa, serta memberikan rasa nyaman pada siswa untuk selalu berkomunikasi atau berinteraksi dengan guru pada saat proses pembelajaran

berlangsung sehingga siswa berani menyampaikan pendapatnya.

- 3) Guru akan memberikan pengertian pada siswa yang terbiasa mencemooh teman pada saat berbicara didepan kelas, bahwa tidak baik melakukan hal tersebut karena belum tentu kita yang mengejek teman bisa lebih baik dari teman yang sedang mengutarakan pendapatnya di depan kelas, jadi hendaknya didalam berteman harus saling menghargai dan bersikap sportif.
- 4) Guru akan meningkatkan cara menjelaskan materi keliling dan luas bangun datar sederhana kepada siswa dan berusaha membuat pembelajaran lebih menarik lagi yakni dibantu dengan penerapan metode STAD secara lebih tepat dan alat bantu yang lebih menarik.

2. Siklus II

Penelitian pada siklus II ini dilaksanakan pada tiga kali pertemuan yaitu tanggal 21 Januari 2020 pada jam kesatu dan kedua, tanggal 22 Januari 2020 pada jam kesatu dan kedua dan 24 Januari 2020 pada jam kesatu dan

kedua, rencana tindakan pembelajaran diberikan waktu tiga kali pertemuan (6 x 35 menit).

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tindakan untuk siklus pertama penelitian.
- 2) Membuat alat observasi kelas untuk mengumpulkan data penelitian. Alat observasi disesuaikan dengan indikator data yang berhubungan dengan perbaikan proses pembelajaran.
- 3) Pengadaan media pembelajaran yang sesuai dengan topik atau tema pembelajaran dan materi sewaktu penelitian.
- 4) Membuat alat evaluasi berupa soal latihan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga pada siklus II.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan adalah sesuai dengan judul penelitian tindakan ini adalah meningkatkan kemampuan berfikir kritis dalam pembelajaran keliling dan luas bangun datar melalui metode STAD kelas IV SD Negeri 1

Bulakamba demana secara umum skenario tindakan pada meliputi:

Guru melakukan apersepsi dengan meninjau kembali materi yang dipelajari sebelumnya, tentang keliling dan luas segitiga dan jajargenjang dengan tujuan meningkatkan pikiran siswa terhadap pembelajaran yang pernah dilaluinya, kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dari materi yang akan dipelajari diharapkan siswa dapat menentukan keliling dan luas jajargenjang dan segitiga, selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa tentang materi yang diajarkan. Pada daur ini guru memulai pembelajaran dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 orang yang dipilih secara heterogen (prestasi, jenis kelamin, suku), guru menekankan kepada siswa bahwa setiap siswa mempunyai tanggung jawab terhadap materi yang diberikan dan nilai yang diperolehnya akan menjadi skor kelompoknya. Guru menjelaskan materi pecahan secara garis besar, selanjutnya siswa memahami materi tersebut, saling bantu menyelesaikan tugas

dengan target mampu memahami materi masing-masing secara benar. Salah satu kerja dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok siswa. guru memberikan tes individual (kuis), tujuannya agar siswa dapat menunjukkan pemahaman tentang apa yang telah dipelajarinya. Di kegiatan akhir guru menghitung skor masing-masing siswa dan membagikan kepada siswa. Melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dipahami dan bersama siswa menyimpulkan pembelajaran.

Untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam materi keliling dan luas bangun datar sederhana, kegiatan yang dilakukan guru dan siswa sebagai berikut:

- 1) Siswa memahami materi yang telah dibagikan, sebab setiap siswa bertanggung jawab terhadap kelompoknya, artinya skor setiap siswa akan menjadi skor kelompoknya.
- 2) Jika siswa belum mengerti menanyakan kepada teman satu kelompok.
- 3) Siswa bertanya kepada guru jika terdapat soal yang tidak

dapat dijawab atau materi yang masih belum dimengerti.

- 4) Siswa bertanya jawab dengan guru tentang pembelajaran yang masih belum dipahami.
- 5) Menyimpulkan pembelajaran.

c. Observasi dan Evaluasi Siklus II

Kegiatan observasi yang dilakukan pada tindakan ini sesuai

dengan instrumen berupa lembar observasi yang mengukur kegiatan guru, lembar observasi kemampuan berfikir kritis siswa, dan hasil belajar siswa. Untuk melihat hasil observasi kegiatan guru dalam pembelajaran pemecahan dengan metode STAD pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Observasi Kegiatan Guru pada Siklus II

No	Kegiatan	Skor yang diperoleh			Jumlah	(%)
		Pertemuan				
		I	II	III		
1	Guru melakukan apersepsi	3	3	4	10	83,3
2	Guru memberikan motivasi pada siswa	3	4	4	11	91,6
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa	3	4	3	10	83,3
4	Guru menjelaskan materi pembelajaran	4	4	4	12	100
5	Guru melakukan pengelolaan kelas baik siswa, ruangan kelas, dan kelengkapan dalam kelas	4	4	4	12	100
6	Penggunaan media belajar yang sesuai dengan materi pelajaran	4	3	4	11	91,6
7	Memberikan bimbingan kepada siswa dalam kelompok	4	4	3	11	91,6
8	Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada siswa	3	3	4	10	83,3
9	Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi	3	4	4	11	91,6
10	Guru melakukan pemberian nilai secara individu	3	4	4	11	91,6
11	Guru memberikan penghargaan individu dan kelompok siswa	3	3	4	10	83,3
12	Guru menyimpulkan materi pembelajaran kepada siswa	3	4	4	11	91,6

No	Kegiatan	Skor yang diperoleh			Jumlah	(%)
		Pertemuan				
		I	II	III		
13	Guru menutup kegiatan pembelajaran	3	4	3	10	83,3
Jumlah		43	46	49	140	
Presentase		82,6	88,4	94,2	89,7	

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa kegiatan guru dalam melaksanakan metode STAD dalam pembelajaran keliling dan luas bangun datar sederhana pada siklus II, guru melaksanakannya sangat baik, terlihat dari pertemuan 1 persentasenya mencapai 82,69%, semakinmeningkat dipertemuan kedua mencapai 88,64% dan semakin bagus pada pertemuan ketiga dengan

persentase 94,23%. Sementara persentase ketuntasan kegiatan guru dalam menerapkan metode STAD pada siklus II semakin meningkat dengan persentase 89,7%. Untuk melihat hasil observasi kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran keliling dan luas bangun datar sederhana dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5 Hasil Observasi Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Siklus II

No	Indikator Pengamatan	P1		P2		P3		Rata-rata	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Kemampuan mengajukan pertanyaan yang banyak dan tepat	58	80,5	60	83,3	62	86,1	180	83,3
2	Kemampuan menggali informasi	63	87,5	65	90,2	64	88,8	192	88,8
3	Kemampuan mengatakan pendapat dengan menyertakan alasan atau perbandingan	56	77,7	56	77,7	58	80,5	170	78,7
4	Kemampuan menyajikan data secara mendetail	59	81,9	63	87,5	63	87,5	185	85,6

No	Indikator Pengamatan	P1		P2		P3		Rata-rata	
		F	%	F	%	F	%	F	%
5	Kemampuan memberikan interpretasi secara logis terhadap permasalahan yang ada	58	80,5	56	77,7	56	77,7	170	78,7
6	Kemampuan menunjukkan perbedaan dua hal	59	81,9	56	77,7	59	81,9	174	80,5
7	Kemampuan mengemukakan ide	57	79,1	59	81,9	57	79,1	173	80
8	Kemampuan menunjukkan masalah	56	77,7	57	79,1	59	81,9	172	79,6
9	Kemampuan merumuskan masalah suatu hal	55	76,3	56	77,7	59	81,9	170	78,7
10	Kemampuan memaparkan langkah-langkah pemecahan masalah secara rinci	58	80,5	62	86,1	60	83,3	180	83,3
Jumlah								1766	
Persentase (%)								81,7	
Kategori								Baik	

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat kemampuan berfikir kritis siswa telah meningkat dengan baik dan telah melebihi standar ketuntasan yang telah ditetapkan dengan persentase 81,7%. Untuk melihat hasil belajar siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6 Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	SIKLUS HASIL			JUMLAH	Rata-rata	Ketuntasan	
		P1	P2	P3			Ya	Tdk
1	Adniyatma	80	85	80	245	81,6	√	
2	Amelia	90	90	100	280	93,3	√	
3	Callysta	100	100	100	300	100	√	
4	Dani	100	90	100	290	96,6	√	
5	Dian	100	90	90	280	93,3	√	
6	Fauzan	90	85	80	255	85	√	
7	Fitri	90	100	90	280	93,3	√	
8	Kania	75	80	85	240	80	√	
9	M. Fadila	65	60	70	195	65	√	
10	M. Pandu	100	100	100	300	100	√	

No	Nama Siswa	SIKLUS HASIL			JUMLAH	Rata-rata	Ketuntasan	
		P1	P2	P3			Ya	Tdk
11	Putra Catur	60	55	60	175	58,3		√
12	Safina	100	100	80	280	93,3	√	
13	Salsabila	90	100	100	290	96,6	√	
14	Silvana	60	60	60	180	60		√
15	Tegar	80	75	85	240	80	√	
16	Tiara	60	60	60	180	60		√
17	Windi	80	75	90	245	81,6	√	
18	Zani	90	90	100	280	93,3	√	
Jumlah					4535		15	3
Rata-rata					83,9			
Persentase Ketuntasan							83,3	16,6
Kategori					Hampir seluruhnya			

Berdasarkan tabel 6 di atas hasil belajar siswa pada siklus II ini meningkat dan lebih baik dari siklus I. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan yaitu 88,8% dan rata-rata nilai 83,9.

d. Hasil Evaluasi Siklus II

Berdasarkan hasil evaluasi siklus II yang tercantum pada tabel 6 observasi hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar sederhana dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dari 18 siswa yang memperoleh nilai 65 atau lebih banyak 15 orang dengan ketuntasan 83,3%.
- 2) Siswa yang memperoleh nilai kurang dari 65 adalah sebanyak 3 orang dari 18 siswa atau tidak tuntas 16,6%.
- 3) Dari data ketuntasan diperoleh nilai rata-rata 83,9%.

e. Refleksi

- 1) Guru semakin baik dalam penerapan metode STAD hal ini terlihat dari lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kemampuan berfikir kritis siswa.
- 2) Pemanfaatan waktu sudah efisien karena sebagian besar siswa telah memahami pembelajaran dengan metode STAD.
- 3) Hasil belajar siswa jauh lebih meningkat dari sebelumnya terlihat dari nilai rata-rata siswa mencapai 83,9%.
- 4) Dari hasil belajar dan kemampuan berfikir kritis siswa pada siklus II, dapat dilihat bahwa penerapan metode STAD ternyata dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam

pembelajaran keliling dan luas bangun datar sederhana.

f. Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pola dua siklus, dengan setiap siklus terdiri tiga kali pertemuan, ternyata dapat menguji hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini. Berdasarkan masalah yang paling krusial yang perlu dipecahkan yaitu kurangnya kemampuan berfikir kritis siswa pada materi keliling dan luas bangun datar sederhana di kelas IV SD Negeri 1 Bulakamba untuk mengatasi hal tersebut peneliti bersama guru kolaborator menggunakan metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa serta menunjang kemajuan hasil belajar siswa.

Dari penelitian yang telah dilaksanakn ternyata dengan

menerapkan metode STAD mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dan hasil belajar siswa pada materi keliling dan luas bangun datar sederhana. Untuk melihat lebih jelas keterhubungan hasil penelitian pada masing-masing siklus dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan, disajikan rekapitan data hasil dari perkembangan hasil observasi dan evaluasi pada setiap siklus sebagai berikut.

g. Rekapitulasi Data Temuan Peneliti

Rekapitulasi berisi rangkuman nilai-nilai mulai dari siklus I sampai siklus II, baik dari hasil observasi kegiatan guru menerapkan metode STAD, observasi kemampuan berfikir kritis siswa dan hasil belajar siswa tiap akhir siklus.

Tabel 7 Rekapitulasi Kegiatan Guru dalam Menerapkan Metode STAD

No	Kegiatan Guru	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Guru melakukan apersepsi	5	41,6	10	83,3
2	Guru memberikan motivasi pada siswa	7	58,3	11	91,6

3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa	6	50	10	83,3
4	Guru menjelaskan materi pembelajaran	8	66,6	12	100
5	Guru melakukan pengelolaan kelas baik siswa, ruangan kelas, dan kelengkapan dalam kelas	4	33,3	12	100
6	Penggunaan media belajar yang sesuai dengan materi pelajaran	7	58,3	11	91,6
7	Memberikan bimbingan kepada siswa dalam kelompok	6	50	11	91,6
8	Guru memberikan kuis atau pertanyaan kepada siswa	7	58,3	10	83,3
9	Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi	6	50	11	91,6
10	Guru melakukan pemberian nilai secara individu	7	58,3	11	91,6
11	Guru memberikan penghargaan individu dan kelompok siswa	6	50	10	83,3
12	Guru menyimpulkan materi pembelajaran kepada siswa	4	33,3	11	91,3
13	Guru menutup kegiatan pembelajaran	7	58,3	10	83,3
Jumlah		80		140	
Persentase		51,2		89,7	

Berdasarkan tabel 7 diatas terlihat kemampuan guru dalam menerapkan metode STAD setiap siklusnya mengalami peningkatan, artinya dengan pengulangan pembelajaran dengan metode STAD pada setiap pertemuan membuat guru lebih memahami tugasnya didalam

pembelajaran. Persentase yang terlihat pada tabel 1 pada siklus I hanya 51,2% meningkat dan semakin baik pada siklus II dengan persentase 89,7%. Rekapitulasi kegiatan guru dalam menerapkan metode STAD dapat di sajikan dalam bentuk diagram dibawah ini:

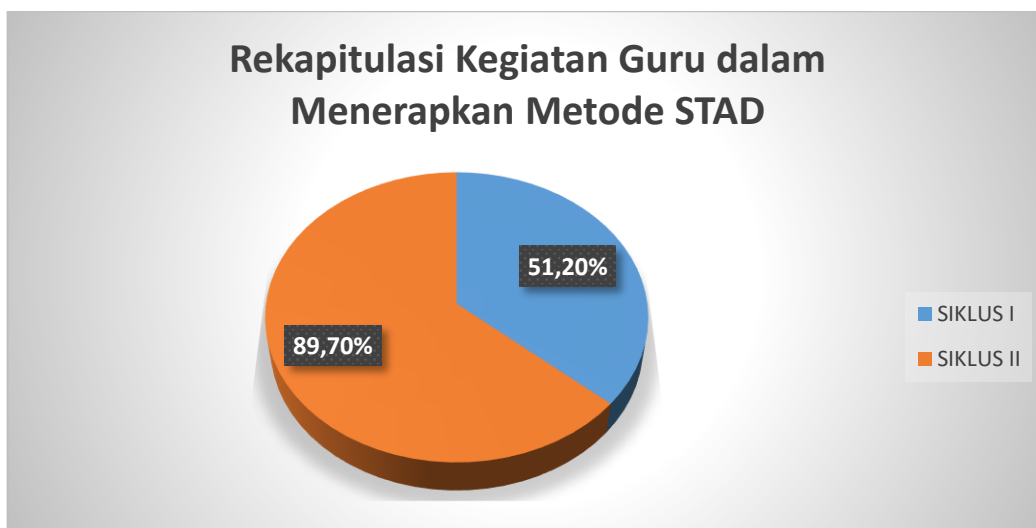


Diagram 1 kemampuan guru dalam menerapkan metode STAD

Selanjutnya rekapitulasi kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran keliling dan luas bangun datar sederhana dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8 Rekapitulasi Kemampuan Berfikir Kristis Siswa pada Pembelajaran Keliling dan Luas Bangun Datar Sederhana

No	Indikator Pengamatan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Kemampuan mengajukan pertanyaan yang banyak dan tepat	135	62,5	180	83,3
2	Kemampuan menggali informasi	147	68	192	88,8
3	Kemampuan mengatakan pendapat dengan menyertakan alasan atau perbandingan	119	55	170	78,7
4	Kemampuan menyajikan data secara mendetail	154	71,2	185	85,6
5	Kemampuan memberikan interpretasi secara logis terhadap permasalahan yang ada	125	57,8	170	78,7
6	Kemampuan menunjukkan perbedaan dua hal	129	59,7	174	80,5
7	Kemampuan mengemukakan ide	146	67,5	173	80
8	Kemampuan menunjukkan masalah	131	60,6	172	79,6
9	Kemampuan merumuskan masalah suatu hal	133	61,5	170	78,7
10	Kemampuan memaparkan langkah0langkah pemecahan masalah secara rinci	135	62,5	180	83,3
Jumlah		1354		1766	
Persentase (%)		62,6		81,7	
Kategori		Cukup		Baik	

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa dengan penjelasan sebagai berikut: Kemampuan mengajukan pertanyaan yang banyak dan tepat pada siklus I hanya 62,5% naik pada siklus II menjadi 83,3%. Kemampuan menggali informasi pada siklus I hanya 68% naik pada siklus II menjadi 88,8%. Kemampuan menyatakan pendapat dengan menyertakan alasan atau perbandingan pada siklus I hanya 55% naik pada siklus II menjadi 78,7%. Kemampuan menyajikan data secara mendetail pada siklus I hanya 71,2% naik pada siklus II menjadi 85,6%. Kemampuan memberikan interpretasi secara logis terhadap permasalahan yang ada pada siklus I hanya 57,8% naik pada

siklus II menjadi 78,7%. Kemampuan menunjukkan perbedaan dua hal pada siklus I hanya 59,7% naik pada siklus II menjadi 80,5%. Kemampuan mengemukakan ide pada siklus I hanya 67,5% naik pada siklus II menjadi 80%. Kemampuan menunjukkan masalah pada siklus I hanya 60,6% naik pada siklus II menjadi 79,6%. Kemampuan merumuskan batasan masalah suatu hal pada siklus I hanya 61,5% naik pada siklus II menjadi 78,7%. Kemampuan memaparkan langkah-langkah pemecahan masalah secara rinci pada siklus I hanya 62,5% naik pada siklus II menjadi 83,3%. Data tersebut jika ditampilkan dalam bentuk diagram yang menunjukkan perbedaan hasil dari siklus I dan siklus II yakni sebagai berikut:



Diagram 2 kemampuan berfikir kritis siswa

h. Hasil Tes Belajar Siswa

Tabel 9 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Materi Keliling dan Luas Bangun datar Sederhana

NO	Siklus	Rata-rata Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan	
				Jumlah	Persentase (%)
1	Siklus I	66,7	18	10	55,5
2	Siklus II	83,9	18	15	88,8

Dapat disimpulkan secara klasikal, pada siklus I siswa yang tuntas adalah 10 orang dari 18 siswa dengan rata-rata nilai 66,7 dan pada siklus II lebih baik lagi siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dengan nilai rata-rata 83,9.

Dari rekapitulasi di atas, maka nampaklah jelas bahwa metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran keliling dan luas bangun datar sederhana. Hal ini terlihat dari tabel 8 dimana kemampuan berfikir kritis siswa yang awalnya hanya 62,6% menjadi 81,7% berarti hampir seluruh siswa memahami materi keliling dan luas bangun datar sederhana. Ini berimplikasi terhadap hasil belajar siswa yang mana berdasarkan standar ketuntasan

minimal yang hanya 65 % dengan menerapkan metode STAD kemampuan siswa untuk dapat berfikir kritis terhadap materi keliling dan luas bangun datar sederhana mengalami peningkatan secara tidak langsung dari yang awalnya 55,5% menjadi 88,8%. Dari penjelasan tadi diharapkan guru dapat menggunakan metode STAD ini dalam pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat berfikir kritis, karena metode STAD memiliki kelebihan-kelebihan yang dapat menunjang dalam pengembangan pengetahuan siswa (kognitif) salah satunya berfikir kritis, Adapun kelebihan-kelebihan metode STAD sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecakapan individu
- b. Meningkatkan kecakapan kelompok

- c. Meningkatkan komitmen
- d. Menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya
- e. Tidak bersifat kompetitif
- f. Tidak memiliki rasa dendam

Dengan hasil penelitian yang telah diperoleh dan di analisa, maka telah membuktikan bahwa metode *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran keliling dan luas bangun datar sederhana di kelas SD Negeri 1 Bulakamba, Kab. Brebes.

E. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajara tuntas dapat meningkatkan kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan di kelas IV SD Negeri 1 Bulakamba. Peningkatan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita dapat dilihat pada siklus I sebesar 57,7% dan meningkat pada siklus II menjadi 79,9% berdasarkan penjelasan ini maka kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita dapat dikategorikan dari kurang aktif

menjadi aktif. Sementara peningkatan hasil ujian siswa dapat dilihat dari hasil pada siklus I dengan persentase 55,5% dan meningkat pada siklus II menjadi 82,5% berdasarkan penjelasan ini maka hasil belajar daoat dikategorikan hampir seluruhnya siswa tuntas dalam pembelajaran pemecahan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pembelajaran tuntas pada materi pecahan dengan kelompok belajar, tutor sebaya maupun bimbingan terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yang diberikan pada setiap pembelajaran yang dilakukan guru terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan di kelas IV SD Negeri 1 Bulakamba.

Berdasarkan kesimpulan tersebut mengacu pada masalah yang diteliti. Penulis perlu menyampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Guru disarankan menerapkan pembelajaran tuntas untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menghadapi pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat memecahkan masalah baik

sehari-hari maupun dalam model matematika.

2. Peran guru sangatlah penting dalam memberikan bimbingan yang disertai dengan pemberian motivasi, tutor sebaya, dan bimbingan per individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Apollo.
- Heruman. 2010. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Iqbal, M., dan Setyo, G, N. 2004. *Kumpulan Rumus Matematika*. Jakarta: Pustaka Agung Harapan.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Lie, A. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Muschla, J. A dan Robert, M, G. 2009. *Pedoman Praktis Tugas-Tugas Matematika dengan Aplikasi Kehidupan Nyata Sehari-hari*. Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Mustaqim, B & Astuti, A. 2008. *Ayo Belajar Matematika Untuk SD / MI kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi, A. 1998. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Syah, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slavin, R. E. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, N. 2004. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wardhani, I. & Wihardit, K. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.